



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**2**

# Siapa Yang Takut Dengan Monster Penjual Permen

Penulis : Ranjit Lal  
Ilustrator : Priza Mauldhani Triawan



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





# Siapa yang Takut dengan Monster Penjual Permen?

Penulis : Ranjit Lal

Ilustrator : Priza Mauldhani Triawan

Penerjemah: Ranjy Ramadani

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021

## Siapa yang Takut dengan Monster Penjual Permen?

Penulis : Ranjit Lal

Ilustrator : Priza Mauldhani Triawan

Penerjemah: Ranjy Ramadani

Penelaah : 1. Naifah

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

## Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku terjemahan ini ada dibawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.



Ketika si kembar Samir dan Nindya sedang menunggu bus sekolah, Samir berbisik kepada Nindya, “Jangan menoleh ke sana! Dia sedang melihat kita!”





Sang Monster Penjual Permen sedang melihat ke arah anak-anak dari tokonya di seberang jalan. Dia berbadan gemuk dan terlihat menyeramkan.

“Wajahnya tampak seperti anjing bulldog,” kata Samir dengan tidak sopan.

“Hidungnya juga tampak seperti samosa, jarinya tampak berbulu seperti kacang okra”, sambut Nindya.

Penjual permen itu memang terlihat menyeramkan, tetapi dia memiliki sebuah toko yang menjual permen dan mainan yang menarik, sebuah toko aneka permen yang manis dan beragam mainan! Toko itu memiliki tumpukan besar permen warna-warni dan berbagai jenis cokelat.



Si kembar itu melihat anak-anak lainnya datang memasuki toko. Namun, keduanya terlalu takut untuk sekadar membeli sebutir permen atau sebuah mainan dari toko itu.



Pada suatu waktu, si kembar melihat ke arah coklat-cokelat dengan model baru berada di toko itu. Mereka memutuskan untuk memberanikan diri memasuki toko.

“A ... apakah boleh kami membeli coklat itu?” tanya Samir dengan terbata-bata.



Penjual itu kemudian mencondongkan badannya dan mendekat ke arah kedua anak kembar itu dengan tangannya yang besar seperti ular, seraya berkata dengan tenang, “Cokelat itu akan membuat gigimu rontok!”

Penjual itu lalu mengeluarkan sepasang gigi palsu yang menakutkan dan mengarahkannya kepada anak kembar itu. Samir dan Nindya hanya melirik lalu kabur melarikan diri.



Nindya merasa takut dan gemetar. Ketika sampai di tempat yang aman, ia bergumam, “Penjual itu akan memakan kita dengan gigi-gigi itu.” Mereka tidak akan pernah berani pergi ke toko permen itu lagi.

Namun, hari itu Samir dan Nindya melihat hal yang lebih menyeramkan lagi.

Monster penjual permen itu memegang seekor anak anjing, lalu menggendongnya dan mengangkatnya hingga dekat dengan wajahnya. Kemudian penjual itu pergi masuk ke dalam tokonya dan menghilang.

Sontak saja Nindya berteriak kaget, “Oh, tidak! Dia akan memasak dan memakan anak anjing itu!”

Samir dan Nindya merasa bahwa anjing - anjing mereka, Lulu dan enam anaknya berada dalam bahaya.

“Kami tidak akan membiarkan monster itu memasak kalian semua!” kata Nindya dengan percaya diri.

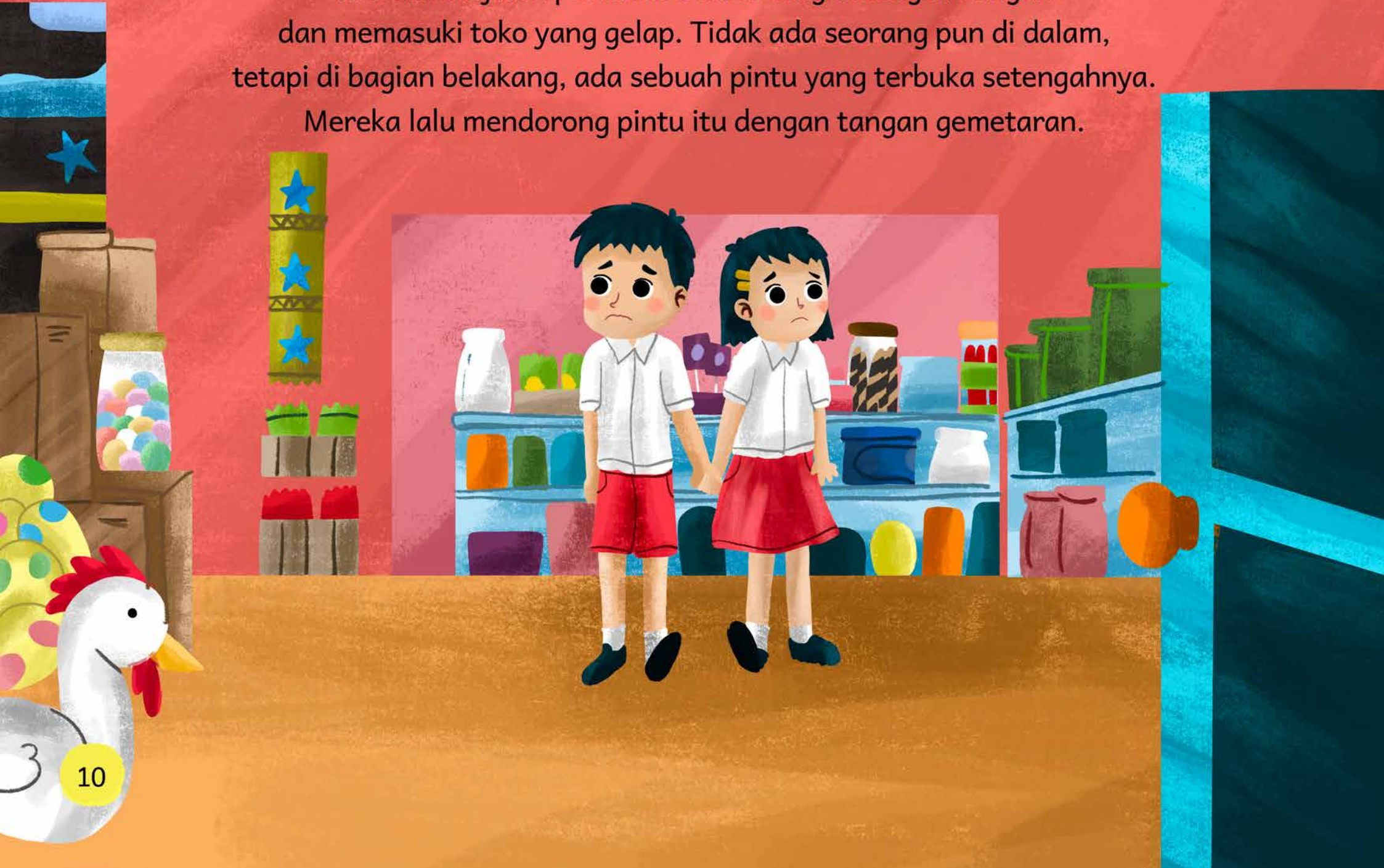




Pada keesokan harinya, Mama pergi ke pasar dan meninggalkan pintu pagar dalam keadaan terbuka. Samir dan Nindya dengan gelisah melihat enam anak anjingnya keluar dan berlari menuju toko si Monster Penjual Permen itu.

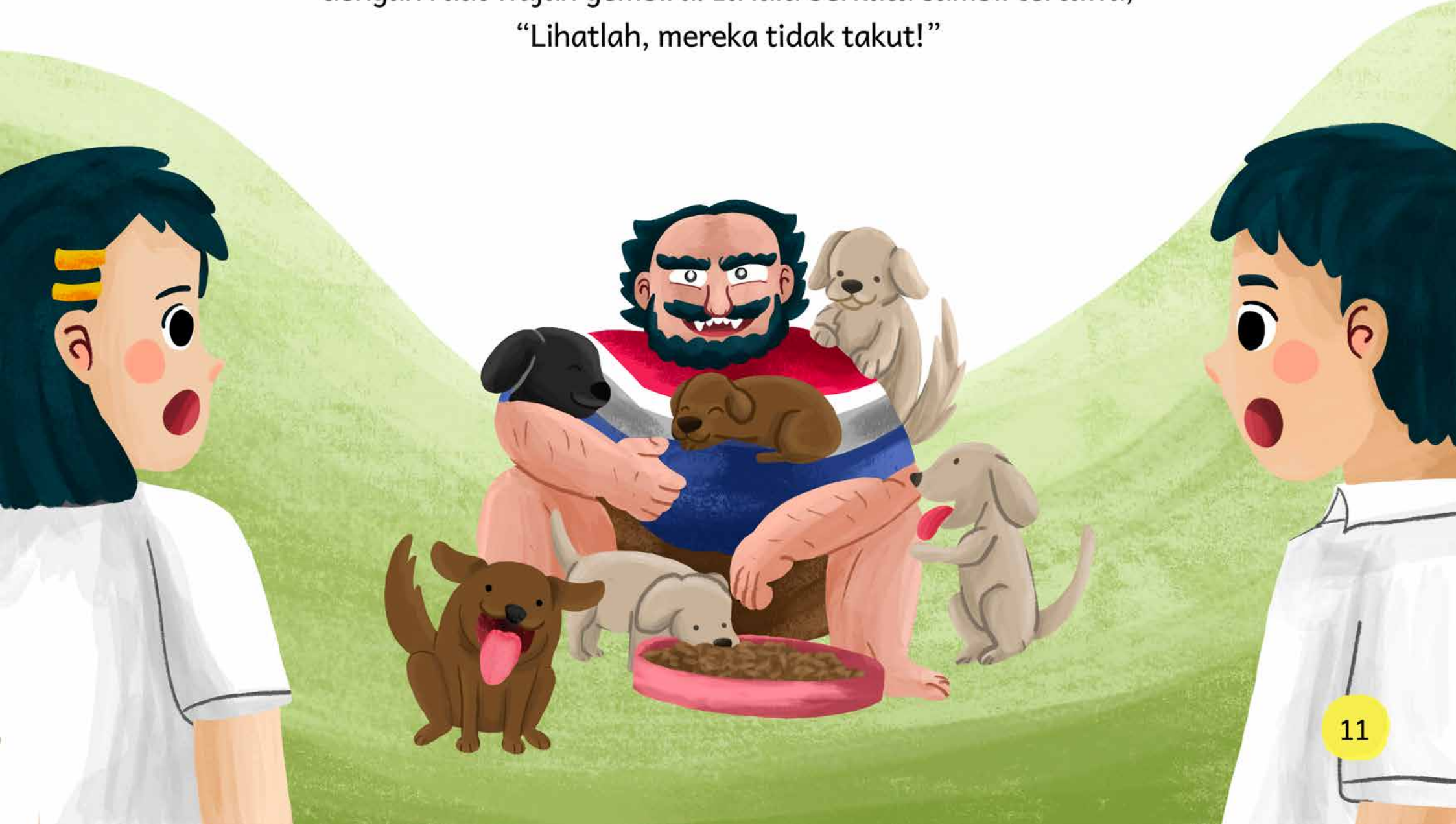
“Dia akan memakannya! Kita harus menyelamatkan mereka!” teriak Samir.

Mereka berjalan perlahan sambil bergandengan tangan dan memasuki toko yang gelap. Tidak ada seorang pun di dalam, tetapi di bagian belakang, ada sebuah pintu yang terbuka setengahnya. Mereka lalu mendorong pintu itu dengan tangan gemetaran.





Monster penjual permen itu memandangi ke arah anak kembar itu dengan raut wajah gembira. Ia lalu berkata sambil tertawa, “Lihatlah, mereka tidak takut!”



## Profil Lembaga



**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

## Para Pembuat Cerita



Cerita “*Who is Afraid of The Rakshas Sweetie-Man?*” diterjemahkan oleh Maha AlAmri. © untuk terjemahan ini ada pada EAA, 2017. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan cerita asli: “*Who is Afraid of The Rakshas Sweetie-Man?*” oleh Ranjit Lal. © Pratham Books, 2017. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.









MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# Siapa Yang Takut Dengan Monster Penjual Permen

Samir dan Nindya merasa takut dengan seorang penjual permen di sebuah toko. Wajahnya yang menyeramkan membuat mereka merasa takut. Apakah penjual itu seorang monster?



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km. 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)